

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Didasari kebutuhan manusia akan *refresh* dan *relaxation* setelah kepenatan dan kejemuhan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan kawasan rekreasi akan sangat penting. Terutama dengan menikmati adanya keindahan alam, yang bersifat sejuk, nyaman, kesejukan, maupun kebebasan.

Disamping itu rekreasi sebagai bagian industri pariwisata sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini didasari oleh dua hal:

1. Kegiatan pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan kedatangan wisatawan mancanegara merupakan salah satu sumber penghasil devisa dan berperan penting dalam peningkatan pendapatan nasional.
2. Pariwisata sebagai industri memberi kesempatan kerja yang cukup besar dalam menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia.

Perkembangan wisatawan pada masa sekarang, kurang suka lagi tinggal di hotel berbintang, namun lebih suka berlibur dalam suatu tempat untuk melihat dan menikmati langsung alam dan masyarakat setempat. Sehingga penekanan rekreasi sebagai industri pariwisata tidak hanya dalam bentuk fisiknya saja, namun sekaligus dengan alam lingkungan sekitar ( Tajuk Rencana, Kompas, 9 April 1994 ).

Rekreasi alam pantai, sebagai salah kegiatan pariwisata dengan menikmati alam pantai dan sekitarnya, akan bermanfaat ganda jika dikembangkan secara terencana, yaitu:

1. Tempat rekreasi yang selalu dinikmati masyarakat
2. Dapat dikembangkan dalam skala kawasan ( *mixed used waterfront* ).

Dalam pengembangan kawasan ini, menjadi kawasan terpadu dengan beberapa fungsi secara optimal, misalnya sebagai kawasan pemukiman baru karena adanya keterbatasan lahan.

### 1.1.1 Kawasan Rekreasi Pantai

Rekreasi pantai adalah bentuk rekreasi dengan menikmati alam pantai dan sekitarnya, dengan bermacam potensinya. Dengan demikian eksploitasi terhadap potensi sekitar harus semaksimal mungkin, terutama potensi fisik dan sosial budayanya. Seperti suasana pantai yang bersifat dinamis, kesejukan, dan keindahan budayanya.

Kawasan untuk rekreasi alam pantai ini adalah daerah pesisir/tepi pantai dengan segala kondisi yang ada. Sebagai batasan untuk kawasan rekreasi alam pantai ini tidak terbatas, asal masih dapat menikmati alam pantai dengan beberapa potensinya, baik yang mengarah ke daratan, maupun ke daerah perairan.

Mengingat sebagian besar wilayah Indonesia adalah perairan ( 2/3 ), maka dengan memanfaatkan kawasan pantai/pesisir, merupakan salah satu solusi dalam menghadapi keterbatasan lahan. Maksudnya pengembangan lahan di tepi air/pesisir/pantai untuk pemukiman, rekreasi, perdagangan, maupun industri. Secara historis menunjukkan bahwa pada daerah ini merupakan pusat-pusat pertumbuhan kota, seperti Jakarta, Surabaya, Sriwijaya, dan sebagainya.

### 1.1.2 Potensi Pengembangan Kawasan Tepian Air/Pantai/Pesisir.

Banyaknya masalah perkotaan, terutama dalam mengatasi keterbatasan lahan sebagai tempat untuk pemukiman, rekreasi, perdagangan, maupun industri. Maka dengan pengembangan kawasan tepi air/pesisir ini diharapkan menjawab permasalahan tersebut. Menurut aktifitasnya pengembangan kawasan ini dapat dibagi:

#### a. Cultural Waterfront

Kawasan tepi air/pesisir sebagai kawasan *cultural waterfront*, mewadahi kegiatan aktifitas budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Fasilitas yang dapat dikembangkan seperti aquarium, museum, perkampungan, plaza.

#### b. Environmental Waterfront

*Environmental waterfront* merupakan pemanfaatan kawasan tepi air dari segi lingkungan, dengan harapan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan.

Fasilitas yang dapat dikembangkan misalnya tempat penyaringan limbah, tanggul dan sebagainya.

c. Recreational Waterfront

Merupakan kawasan tepan air dengan aktifitas rekreasi yang dominan. Fasilitas yang dapat dikembangkan misalnya taman bermain, taman air, sculpture, area pemancingan, marina, dan sebagainya yang bersifat rekreatif.

d. Residentl Waterfront

Adalah kawasan tepian air dengan fasilitas perumahan sebagai fasilitas yang utama. Pengembangannya berupa pemukiman nelayan, flat, villa, dan sebagainya.

e. Wortking Waterfront

Adalah kawasan tepian air yang menampilkan aktifitas pekerjaan didalamnya, misalnya pembuatan kapal, peangkapan ikan, pengolahan dan sebagainya.

f. Mixed-Used Waterfront

*Mixed-used waterfront* adalah kawasan tepian air dengan fungsi yang beragam. Artinya dalam kawasan ini menggabungkan beberapa fungsi dalam satu kawasan. Misalnya rekreasi, perkantoran, perdagangan, perumahan, industri dalam satu kawasan.

g. Historic Waterfront

*Historic waterfront* adalah kawasan tepiasn air yang digunakan untuk usaha pelestarian, perbaikan, maupun mengembalikan nilai sejarah suatu kawasan tepian air. Misalnya adanya jembatan Merah

1.1.3 Kawasan Pantai Grajagan

A. Potensi Alam Grajagan

Kawasan pantai Grajagan, secara administratif berada di wilayah Kecamatan Purwoharjo Kab, Banyuwangi. Namun secara pengelolaan berada dalam wilayah Perum Perhutani Banyuwangi.

Potensi kawasan pantai Grajagan sebagai daerah tujuan rekreasi sangat mendukung. Sebagai kawasan di deretan pantai selatan Pulau Jawa, dengan

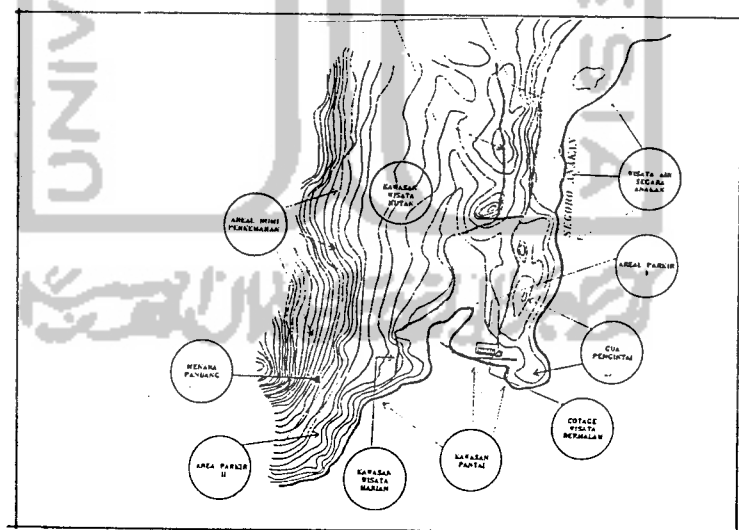
keunggulan potensi alam berupa ombak, muara sungai, maupun kawasan yang melingkupinya berupa perbukitan dan hutan jati.. Dengan potensinya, kawasan ini tepat sebagai kawasan rekreasi alam, rekreasi olah raga, maupun rekreasi menikmati kebudayaan.

Kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk menjadikan Pantai Grajagan sebagai pusat rekreasi karena potensi Grajagan secara pencapaian dan aksesnya paling mudah untuk mengakomodasi daerah sekitarnya. Deretan obyek wisata didaerah pantai selatan Banyuwangi tersebut antara lain adalah:

Kawasan ini dibatasi:

- Sebelah utara adalah hutan jati, kota purwoharjo, desa Grajagan.
- Sebelah timur adalah kawasan segara Anakan
- Sebelah selatan merupakan perairan/samudra Indonesia
- Sebelah barat adalah kawasan perbukitan berupa hutan jati, hutan lindung.

Topografi kawasan ini bervariasi antara 2,0 meter sampai dengan 159,0 meter diatas permukaan laut. Sedangkan secara hidrologi, kawasan ini terbentuk oleh adanya aliran sungai Segara Anakan, berkut anak sungainya. Jenis tanah yang dominan adalah jenis tanah margarit cookelat.



Gambar 1.1: Kawasan Pantai Grajagan

Sumber: Perum Perhutani

## B Potensi Budaya Grajagan

Besarnya potensi alam kawasan Grajagan, diikuti pula dengan potensi budayanya. Adanya perkampungan nelayan dengan berbagai kegiatan sehari-hari sekaligus adanya upacara ritual masyarakat menjadikan daya tarik tersendiri. Disamping itu potensi alam berupa kayu mendorong masyarakat untuk memproduksi berbagai kerajinan yang berasal dari kayu jati.



*Gambar 1.2: Acara Ritual Masyarakat*

*Sumber: Dinas Pariwisata*



*Gambar 1.3: Kerajinan rakyat*

*Sumber : Dinas Pariwisata*

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Permasalahan Umum

Dengan pengembangan kawasan pantai Garajagan sebagai kawasan rekreasi, dengan memanfaatkan segala potensi secara maksimal, baik aspek fisik berupa elemen pantai, hutan, maupun perbukitan dan budayanya seperti atraksi budaya, memunculkan kegiatan yang menuntut adanya tuntutan suasana maupun fasilitas. Sehingga *bagaimana perwujudan suasana dan fasilitas tersebut terpenuhi* agar sesuai dengan peruntukannya.

Tuntutan akan suasana sebagai tempat rekreasi disamping didasari kondisi alamnya, juga dari *bagaimana penataan kawasan tersebut/lingkungan binaannya*. Penataan lingkungan binaan sebagai elemen buatan, harus mempertimbangkan elemen-elemen alamnya.

### 1.2.2 Permasalahan Khusus

Pembangunan lingkungan harus memperlihatkan empat aspek ( Stefanus Widyamurdani, Tugas Akhir; Penataan Kawasan Tepian Air di Kawasan Benteng Kuto Besak, 1995 ), yaitu:

- Kesesuaian persepsi, berhubungan dengan pemahaman makna
- Citra lingkungan, berhubungan dengan identitas yang mudah dipahami
- Keberagaman/variasi, berhubungan dengan daya tarik.
- Keunikan, berhubungan dengan emosi.

Berdasarkan aspek-aspek diatas maka pengembangan kawasan tepian air harus jelas. Dalam konteks ini *bagaimana citra kawasan ( Grajagan ) sebagai tempat rekreasi dengan mengangkat elemen air* sebagai faktor penentu perancangan.

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Menciptakan kawasan rekreasi di kawasan tepian air yang memperhatikan potensi alam dan budayanya, dengan mengangkat elemen air sebagai dasar perancangannya,

sehingga memunculkan kawasan rekreasi yang bersifat rekreatif, bercitra sebagai kawasan rekreasi di kawasan tepian air.

#### 1.3.2 Sasaran

- Pemanfaatan potensi alam secara maksimal
- Penyediaan fasilitas rekreasi tepian air
- Konsep tata ruang dalam kawasan

#### 1.4 Keaslian Penulisan

1. Nama : Prasetyo ( TA, Unika, Soegiyopranoto )  
Judul : Elemen Alam sebagai Faktor Penentu Perancangan Fasilitas akomodasi di Pantai Baron  
Permasalahan: Bagaimana memanfaatkan elemen yang menonjol dalam Wadah rekreasi pantai
2. Nama : Andi Khazeriah ( TA, UII, 2000 )  
Judul : Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Lemo-Lemo Sulawesi Selatan  
Permasalahan: Bagaimana pendekatan lingkungan ( alam , budaya ) terhadap fasilitas wisata di pantai Lemo-lemo

#### 1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dititik beratkan kepada masalah-masalah arsitektural, yang erat kaitanya dengan perencanaan dan perancangan kawasan rekreasi di tepian air, seperti:

1. Lingkup materi  
Berupa penyediaan fasilitas wisata alam pantai sebagai sarana rekreasi.
2. Lingkup perencanaan, berupa:
  - Perencanaan kawasan dan sekitar, yaitu dengan pemanfaatan elemen air sebagai unsure utama.
  - Perencanaan Tapak Bangunan, berupa fasilitas sebagai kawasan rekreasi pantai.

## 1.6 Metode Pembahasan

Metodologi pembahasan dalam menyelesaikan permasalahan:

- a. Metode Deskriptif untuk memberikan gambaran dengan jelas mengenai kondisi kawasan perencanaan dengan permasalahannya.
- b. Metode Analitis untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan yang dibutuhkan dalam perancangan..

## 1.7 Sistematika Pembahasan

- BAB I : Pendahuluan**  
Berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika pembahasan dan kerangka pembahasan.
- BAB II : Rekreasi Tepian Air**  
Berisi tinjauan umum rekreasi, rekreasi tepian air, profil kawasan rekreasi tepian air Grajagan, potensi pengembangan.
- BAB III : Arsitektur Air**  
Berisi landasan teori tentang elemen air, arsitektur air, aspek-aspek penataan kawasan.
- BAB IV : Tinjauan Analisa**  
Berisi analisa penentuan area, pendekatan fungsi, faktor penentu perancangan kawasan tepian air
- BAB V : Pendekatan Konsep dan Konsep Dasar perencanaan dan Perancangan.**  
Berisi konsep pengolahan tapak, konsep perencanaan bangunan.



## 1.8 Kerangka Pembahasan

